

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pemilihan sektor transportasi didasarkan pada peran strategis sektor ini dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional, serta karakteristik bisnisnya yang bersifat padat modal dan memiliki tingkat risiko keuangan yang relatif tinggi. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan sektor transportasi relevan untuk diteliti, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor transportasi yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penggunaan data sekunder tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pemilihan perusahaan sebagai sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 dan (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan subsektor transportasi. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, penelitian ini menghasilkan total 48 observasi data panel yang bersifat balanced panel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, yang mencerminkan sikap kehati-hatian perusahaan dalam mengakui pendapatan dan beban. Variabel independen yang digunakan meliputi leverage dan intensitas modal, sedangkan profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan konservatisme akuntansi.

B. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang ditinjau melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, yaitu Leverage (X1), Intensitas Modal (X2), Konservatisme Akuntansi (Y), dan Profitabilitas (Z). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y	Z
Mean	-0.204068	6.048321	-0.088819	0.615531
Median	0.396878	2.965304	-0.036900	0.054306
Maximum	5.476317	90.44176	2.287728	25.96903
Minimum	-19.62454	0.158973	-2.116778	-3.746626
Std. Dev.	4.079001	13.23127	0.554180	3.899452
Skewness	-2.441530	5.633742	0.439825	5.889501
Kurtosis	12.02091	36.06919	11.71961	38.92176
Jarque-Bera	210.4420	2441.056	153.6108	2858.236
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-9.795254	290.3194	-4.263309	29.54548
Sum Sq. Dev.	781.9976	8228.121	14.43441	714.6690
Observations	48	48	48	48

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12 yang diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh sebanyak 48 observasi penelitian yang berasal dari 12 perusahaan subsektor transportasi selama periode pengamatan empat tahun, yaitu 2021–2024. Adapun penjelasan hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Rasio leverage memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar $-0,204068$.

Nilai minimum sebesar $-19,62454$ dan maksimum sebesar $5,476317$, dengan standar deviasi sebesar $4,079001$. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data leverage cukup tinggi. Nilai skewness sebesar $-2,441530$ menunjukkan distribusi miring ke kiri, sedangkan kurtosis sebesar $12,02091$ menunjukkan distribusi sangat leptokurtik (runcing). Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,000000$ menunjukkan bahwa data

tidak terdistribusi normal.

- b. Rasio intensitas modal memiliki nilai rata-rata sebesar 6,048321. Nilai minimum sebesar 0,158973 dan maksimum sebesar 90,44176, dengan standar deviasi sebesar 13,23127. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan adanya fluktuasi data yang cukup tinggi. Nilai skewness sebesar 5,633742 menunjukkan distribusi miring ke kanan, dan kurtosis sebesar 36,06919 menunjukkan distribusi sangat runcing. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- c. Konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar -0,088819. Nilai minimum sebesar -2,116778 dan maksimum sebesar 2,287728, dengan standar deviasi sebesar 0,554180. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar. Nilai skewness sebesar 0,439825 menunjukkan distribusi sedikit miring ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 11,71961 menunjukkan distribusi leptokurtik. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,000000 menunjukkan data tidak terdistribusi normal.
- d. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,615531. Nilai minimum sebesar -3,746626 dan maksimum sebesar 25,96903, dengan standar deviasi sebesar 3,899452. Standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan tingkat variasi profitabilitas yang tinggi antar perusahaan dan periode. Nilai

skewness sebesar 5,889501 menunjukkan distribusi sangat miring ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 38,92176 menunjukkan distribusi sangat runcing. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Secara umum, seluruh variabel penelitian memiliki nilai probabilitas Jarque-Bera di bawah 0,05 sehingga tidak berdistribusi normal. Namun, dalam analisis regresi data panel, asumsi normalitas tidak menjadi syarat utama sehingga model tetap dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Selain itu, beberapa variabel menunjukkan standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, yang mengindikasikan adanya fluktuasi data yang cukup tinggi selama periode penelitian.

2. Estimasi Model Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Berikut ini hasil pengujian untuk estimasi model CEM yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044783	0.073623	-0.608266	0.5462
X1	0.038128	0.016765	2.274235	0.0280
X2	0.001598	0.005102	0.313247	0.7556
X1Z	0.021906	0.030583	0.716291	0.4777
X2Z	-0.006218	0.001372	-4.532109	0.0000
Root MSE	0.431212	R-squared	0.381666	
Mean dependent var	-0.088819	Adjusted R-squared	0.324146	
S.D. dependent var	0.554180	S.E. of regression	0.455593	
Akaike info criterion	1.363898	Sum squared resid	8.925292	
Schwarz criterion	1.558815	Log likelihood	-27.73356	
Hannan-Quinn criter.	1.437558	F-statistic	6.635415	
Durbin-Watson stat	1.231679	Prob(F-statistic)	0.000299	

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* yang diolah 2026

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model merupakan asumsi yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara individu (ditunjukkan oleh *unobserved factor*) dapat berkorelasi dengan variabel bebas. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV). LSDV adalah regresi *ordinary least square* dengan variabel *dummy* yang intersep diasumsikan berbeda antara perusahaan. Berikut hasil pengujian untuk estimasi model FEM yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.033152	0.073081	-0.453633	0.6532
X1	-0.002407	0.035888	-0.067055	0.9470
X2	0.000428	0.005664	0.075511	0.9403
X1Z	-0.001090	0.031390	-0.034739	0.9725
X2Z	-0.006667	0.001598	-4.173082	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.351052	R-squared	0.590188	
Mean dependent var	-0.088819	Adjusted R-squared	0.398089	
S.D. dependent var	0.554180	S.E. of regression	0.429949	
Akaike info criterion	1.410901	Sum squared resid	5.915393	
Schwarz criterion	2.034634	Log likelihood	-17.86161	
Hannan-Quinn criter.	1.646610	F-statistic	3.072307	
Durbin-Watson stat	1.805482	Prob(F-statistic)	0.003749	

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12 yang diolah 2026

c. Random Effect Model (REM)

Random effect model merupakan asumsi yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara individu (ditunjukkan oleh *unobserved factor*) tidak boleh berkorelasi dengan variabel bebas. Metode yang digunakan untuk estimasi adalah *Generalized Least Square* (GLS). GSL melakukan estimasi secara langsung tanpa penambahan variabel *dummy*. Berikut ini hasil pengujian untuk estimasi model REM yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044783	0.069479	-0.644546	0.5226
X1	0.038128	0.015821	2.409880	0.0203
X2	0.001598	0.004815	0.331930	0.7416
X1Z	0.021906	0.028861	0.759014	0.4520
X2Z	-0.006218	0.001295	-4.802425	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.429949	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.431212	R-squared		0.381666
Mean dependent var	-0.088819	Adjusted R-squared		0.324146
S.D. dependent var	0.554180	S.E. of regression		0.455593
Sum squared resid	8.925292	F-statistic		6.635415
Durbin-Watson stat	1.231679	Prob(F-statistic)		0.000299
Unweighted Statistics				
R-squared	0.381666	Mean dependent var		-0.088819
Sum squared resid	8.925292	Durbin-Watson stat		1.231679

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12 yang diolah 2026

3. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model pendekatan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Jika hasil uji chow menunjukkan nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang dipilih *Fixed Effect Model* (FEM).

Sebaliknya jika hasil uji chow menunjukkan nilai *Probability Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih *Common Effect Model* (CEM). Berikut hasil pengujian untuk uji chow sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.480218	(11,32)	0.1874
Cross-section Chi-square	19.743897	11	0.0490

Sumber: Hasil *Output Eviews* 12 yang diolah 2026

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Chi-Square* sebesar $0.0490 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Dengan demikian model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dikarenakan model yang terpilih FEM maka dianjurkan untuk melanjutkan ke uji selanjutnya seperti uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang dilakukan menentukan model pendekatan terbaik antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Jika hasil uji hausman menunjukkan nilai *Probability Cross-Section Random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang dipilih *Fixed Effect Model*

(FEM). Sebaliknya jika hasil uji hausman menunjukkan nilai *Probability Cross-Section Random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil pengujian untuk uji hausman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.806958	4	0.0288

Sumber: Hasil *Output Eviews 12* yang diolah 2026

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Chi-Square* sebesar $0.0288 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Dengan demikian model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil uji Chow, model Fixed Effect Model (FEM) dinyatakan lebih sesuai dibandingkan dengan Common Effect Model. Selanjutnya, hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0288 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga Fixed Effect Model juga lebih tepat dibandingkan Random Effect Model. Dengan demikian, pemilihan model regresi data panel telah mengarah secara konsisten

pada Fixed Effect Model (FEM).

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan karakteristik regresi data panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Sementara itu, potensi heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak diuji menggunakan metode klasik, melainkan ditangani secara metodologis melalui penggunaan robust standard error. Uji normalitas residual tidak dilakukan karena regresi data panel dengan Fixed Effect Model tidak mensyaratkan asumsi normalitas secara ketat, terutama pada data keuangan yang berpotensi mengandung outlier. Berikut disajikan hasil pengujian dan penanganan asumsi klasik dalam penelitian ini:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas umumnya ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang lebih besar dari 0,80. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan multikolinearitas. Berikut

disajikan hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z	X1Z	X2Z
X1	1.000000	0.085101	0.032879	0.222237	0.029832
X2	0.085101	1.000000	0.099461	0.063517	0.156549
Z	0.032879	0.099461	1.000000	0.173652	0.977997
X1Z	0.222237	0.063517	0.173652	1.000000	0.238215
X2Z	0.029832	0.156549	0.977997	0.238215	1.000000

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12 yang diolah 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas melalui correlation matrix, diperoleh bahwa nilai korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0,085101, antara X1 dan Z sebesar 0,032879, serta antara X2 dan Z sebesar 0,099461. Selanjutnya, korelasi antara X1 dan X1Z sebesar 0,222237, antara X2 dan X2Z sebesar 0,156549, antara Z dan X1Z sebesar 0,173652, serta antara X1Z dan X2Z sebesar 0,238215. Seluruh nilai korelasi tersebut berada di bawah batas 0,90 sehingga tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Namun demikian, terdapat satu nilai korelasi yang cukup tinggi yaitu antara Z dan X2Z sebesar 0,977997, yang melebihi batas umum 0,90. Tingginya korelasi ini terjadi karena variabel X2Z merupakan hasil interaksi (perkalian) antara X2 dan Z, sehingga secara matematis memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel pembentuknya. Kondisi ini lazim terjadi dalam model regresi

moderasi dan tidak menunjukkan adanya multikolinearitas yang bersifat merusak model. Dengan demikian, secara keseluruhan model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis..

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas tidak dilakukan menggunakan uji White atau Breusch–Pagan secara klasik. Hal ini disebabkan karena model regresi yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model. Pada perangkat lunak EViews 12, uji heteroskedastisitas klasik tidak disediakan secara terpisah untuk model Fixed Effect.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan White cross-section robust standard error sebagai metode untuk mengatasi potensi heteroskedastisitas dalam model. Penggunaan robust standard error bertujuan untuk menghasilkan estimasi koefisien regresi yang konsisten serta nilai statistik uji yang lebih reliabel.

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan Fixed Effect Model menggunakan White cross-section robust standard error, dapat disimpulkan bahwa potensi heteroskedastisitas telah ditangani secara metodologis. Dengan demikian, hasil pengujian

signifikansi koefisien regresi pada penelitian ini dapat diinterpretasikan secara valid.

c. Uji Autokorelasi

Pada regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model, pengujian autokorelasi secara klasik tidak dilakukan. Hal ini disebabkan karena uji autokorelasi seperti Durbin–Watson atau Breusch–Godfrey tidak sesuai untuk model panel, sedangkan uji Arellano–Bond hanya dapat diterapkan pada model panel GMM dengan estimasi first difference. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan robust standard error untuk mengatasi potensi autokorelasi dalam model regresi, sehingga hasil estimasi tetap konsisten dan reliabel.

5. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas (Z) mampu memoderasi pengaruh leverage (X_1) dan intensitas modal (X_2) terhadap konservatisme akuntansi (Y) pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Pengujian ini dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) serta White cross-section robust standard error untuk menghasilkan estimasi yang konsisten. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi data panel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8**Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.024631	0.089746	-0.274450	0.8016
X1	-0.002295	0.010688	-0.214737	0.8437
X2	-0.002570	0.000591	-4.350491	0.0224
Z	-0.206986	0.037960	-5.452747	0.0121
X1Z	-0.023343	0.026478	-0.881628	0.4429
X2Z	0.009982	0.002907	3.433216	0.0414
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.656601	Mean dependent var	-0.088819	
Adjusted R-squared	0.479363	S.D. dependent var	0.554180	
S.E. of regression	0.399869	Akaike info criterion	1.275762	
Sum squared resid	4.956764	Schwarz criterion	1.938479	
Log likelihood	-13.61830	Hannan-Quinn criter.	1.526204	
F-statistic	3.704623	Durbin-Watson stat	1.753989	
Prob(F-statistic)	0.000873			

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12 yang diolah 2026

Model Moderated Regression Analysis (MRA) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) dengan White cross-section robust standard error, diperoleh nilai koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

$$Y = -0,0246 - 0,0023X_1 - 0,0026X_2 - 0,2069Z - 0,0233X_1Z + 0,00998X_2Z$$

- Konstanta dalam model sebesar -0,024631 dengan nilai probabilitas

0,8016. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga konstanta tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dan variabel moderasi bernilai nol, maka nilai Y sebesar -0,024631, namun secara statistik kondisi tersebut tidak memiliki makna yang signifikan.

- Variabel X1 memiliki koefisien sebesar -0,002295 dengan nilai probabilitas 0,8437 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan X1 cenderung menurunkan Y, namun karena tidak signifikan, maka perubahan X1 tidak terbukti secara statistik memengaruhi Y. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y tidak dapat diterima.
- Variabel X2 memiliki koefisien sebesar -0,002570 dengan nilai probabilitas 0,0224 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Artinya, setiap peningkatan satu satuan X2 akan menurunkan Y sebesar 0,002570 dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini membuktikan bahwa X2 memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan Y.
- Variabel moderasi Z memiliki koefisien sebesar -0,206986 dengan nilai probabilitas 0,0121 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa Z berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Dengan demikian, peningkatan Z akan menurunkan Y secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Z tidak hanya berfungsi sebagai variabel moderasi, tetapi juga memiliki pengaruh langsung terhadap Y.

- Hasil pengujian interaksi antara X1 dan Z (X1Z) menunjukkan koefisien sebesar -0,023343 dengan nilai probabilitas 0,4429 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Z tidak mampu memoderasi hubungan antara X1 dan Y. Dengan kata lain, keberadaan Z tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh X1 terhadap Y. Karena baik X1 maupun X1Z tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat efek moderasi pada hubungan tersebut.
- Hasil pengujian interaksi antara X2 dan Z (X2Z) menunjukkan koefisien sebesar 0,009982 dengan nilai probabilitas 0,0414 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Z mampu memoderasi hubungan antara X2 dan Y secara signifikan. Koefisien X2 yang bernilai negatif (-0,002570) dan koefisien interaksi X2Z yang bernilai positif (0,009982) mengindikasikan bahwa Z memperlemah pengaruh negatif X2 terhadap Y. Artinya, ketika nilai Z meningkat, maka dampak negatif X2 terhadap Y menjadi lebih kecil. Dengan demikian, Z berperan sebagai moderator parsial (quasi

moderator) dalam hubungan antara X2 dan Y, karena Z memiliki pengaruh langsung terhadap Y sekaligus memoderasi hubungan X2 terhadap Y.

- Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen memiliki pengaruh langsung terhadap Y, serta tidak semua hubungan dapat dimoderasi oleh Z. Variabel Z hanya terbukti memoderasi hubungan antara X2 dan Y, namun tidak memoderasi hubungan antara X1 dan Y.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil uji parsial penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.024631	0.089746	-0.274450	0.8016
X1	-0.002295	0.010688	-0.214737	0.8437
X2	-0.002570	0.000591	-4.350491	0.0224
Z	-0.206986	0.037960	-5.452747	0.0121
X1Z	-0.023343	0.026478	-0.881628	0.4429
X2Z	0.009982	0.002907	3.433216	0.0414

Sumber: Hasil *Output* Eviews 12 yang diolah 2026

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 diatas menunjukkan

bahwa pengaruh masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

- Hasil pengujian regresi, variabel leverage (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,002295 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8437. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan leverage cenderung menurunkan konservatisme akuntansi, namun karena tidak signifikan secara statistik, maka leverage tidak terbukti memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan yang diteliti. Dengan demikian, **H1 ditolak**.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel intensitas modal (X2) memiliki koefisien sebesar -0,002570 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0224. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme

akuntansi. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal, maka tingkat konservatisme akuntansi cenderung menurun. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung menerapkan tingkat konservatisme yang lebih rendah. Dengan demikian, **H2 diterima**.

- Pengujian hipotesis moderasi dilakukan dengan melihat signifikansi variabel interaksi antara leverage dan profitabilitas ($X1Z$). Hasil menunjukkan bahwa variabel interaksi $X1Z$ memiliki koefisien sebesar -0,023343 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4429, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dan konservatisme akuntansi. Selain itu, variabel leverage juga tidak signifikan secara langsung. Dengan demikian, **H3 ditolak**
- Hasil pengujian variabel interaksi antara intensitas modal dan profitabilitas ($X2Z$) menunjukkan koefisien sebesar 0,009982 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0414. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi. Koefisien interaksi yang bernilai positif, sementara koefisien intensitas

modal bernilai negatif, menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh negatif intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, pengaruh negatif intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi menjadi lebih kecil. Karena variabel intensitas modal signifikan dan variabel interaksi juga signifikan, maka profitabilitas bertindak sebagai moderator parsial (quasi moderation). Dengan demikian, **H4 diterima.**

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi ditunjukkan melalui nilai R-squared dan Adjusted R-squared yang dihasilkan dari model regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model. Berikut hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.656601	Mean dependent var	-0.088819
Adjusted R-squared	0.479363	S.D. dependent var	0.554180
S.E. of regression	0.399869	Akaike info criterion	1.275762
Sum squared resid	4.956764	Schwarz criterion	1.938479
Log likelihood	-13.61830	Hannan-Quinn criter.	1.526204
F-statistic	3.704623	Durbin-Watson stat	1.753989
Prob(F-statistic)	0.000873		

Sumber: Hasil *Output Eviews* 12 yang diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,656601 dan Adjusted R-squared sebesar 0,479363. Nilai R-squared menunjukkan bahwa sebesar 65,66% variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh leverage, intensitas modal, profitabilitas, serta variabel interaksi dalam model penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 34,34% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Namun dalam regresi data panel dengan Fixed Effect Model, interpretasi lebih tepat menggunakan Adjusted R-squared. Nilai Adjusted R-squared sebesar 47,94% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dan moderasi dalam menjelaskan konservatisme akuntansi tergolong cukup. Sementara itu, sebesar 52,06% variasi konservatisme akuntansi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup memadai.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel independen, yaitu leverage

dan intensitas modal, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, serta konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh leverage dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi, baik secara langsung maupun dengan mempertimbangkan peran profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor transportasi.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Ringkasan hasil pengujian hipotesis tersebut disajikan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Hipotesis dan Hasil

UIN IMAM BONJOL
PADANG

No	Hipotesis	Hasil Uji	Diterima/Ditolak
1	Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi	Leverage memiliki nilai Prob 0,8437 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi	Ditolak
2	Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi	Intensitas modal memiliki nilai Prob 0,0224 ($<0,05$) dengan koefisien negatif, sehingga berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi	Diterima
3	Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	Interaksi Leverage*Profitabilitas memiliki Prob 0,4429 ($>0,05$), sehingga tidak memoderasi hubungan leverage terhadap konservatisme akuntansi	Ditolak
4	Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	Interaksi Intensitas Modal*Profitabilitas memiliki Prob 0,0414 ($<0,05$), sehingga profitabilitas memoderasi hubungan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi	Diterima

Berikut disajikan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh leverage dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024:

1. Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t, variabel leverage memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8437 yang lebih besar dari 0,05, sehingga leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien leverage bernilai negatif (-0,002295), yang secara arah menunjukkan

bahwa peningkatan leverage cenderung menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Namun demikian, karena hasilnya tidak signifikan, maka secara statistik leverage tidak terbukti memengaruhi konservatisme akuntansi dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan belum tentu mendorong manajemen untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif. Secara teori, perusahaan dengan tingkat leverage tinggi seharusnya menghadapi tekanan dari kreditur sehingga terdorong untuk menerapkan konservatisme guna menghindari overstatement laba. Namun dalam penelitian ini, kondisi tersebut tidak terbukti secara empiris. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan sampel kemungkinan memiliki mekanisme pengawasan atau perjanjian utang yang tidak secara langsung menuntut penerapan konservatisme yang lebih tinggi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0224 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Koefisien yang

dihasilkan bernilai negatif (-0,002570), yang berarti semakin tinggi intensitas modal, maka tingkat konservatisme akuntansi cenderung menurun. Karena variabel konservatisme dalam penelitian ini telah dikalikan (-1), maka nilai yang lebih besar menunjukkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Dengan demikian, koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan intensitas modal justru menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Secara interpretatif, perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung memiliki beban penyusutan yang besar serta kebutuhan investasi jangka panjang yang tinggi. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk menampilkan kinerja laba yang lebih stabil atau lebih tinggi guna menarik investor dan menjaga persepsi pasar. Akibatnya, tingkat kehati-hatian dalam pelaporan laba (konservatisme) menjadi lebih rendah. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi diterima.

3. Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Pengujian moderasi dilakukan dengan melihat variabel interaksi

antara leverage dan profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas interaksi leverage dan profitabilitas sebesar 0,4429 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dan konservatisme akuntansi. Artinya, tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, karena leverage secara langsung juga tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan leverage terhadap konservatisme memang tidak cukup kuat dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun melalui interaksi dengan profitabilitas. Interpretasi dalam konteks penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi atau rendah, kondisi tersebut tidak mengubah hubungan antara tingkat utang dan kebijakan konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, profitabilitas tidak memainkan peran sebagai variabel yang memperjelas hubungan leverage terhadap konservatisme. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara intensitas

modal dan profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0414 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi secara signifikan. Koefisien intensitas modal bernilai negatif, sedangkan koefisien interaksi bernilai positif (0,009982). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh negatif intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, dampak negatif intensitas modal terhadap konservatisme menjadi lebih kecil. Interpretasi dalam penelitian ini adalah bahwa perusahaan dengan aset tetap tinggi cenderung kurang konservatif, namun ketika perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang baik, manajemen memiliki ruang yang lebih besar untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk tidak terlalu agresif dalam pelaporan laba, sehingga tingkat konservatisme dapat lebih terjaga. Karena intensitas modal signifikan dan variabel interaksinya juga signifikan, maka profitabilitas dalam penelitian ini berperan sebagai moderator parsial (quasi moderator). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji t menunjukkan bahwa leverage memiliki koefisien sebesar $-0,002295$ dengan nilai probabilitas $0,8437 (>0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Berdasarkan hasil analisis data, intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Intensitas modal memiliki koefisien sebesar $-0,002570$ dengan nilai probabilitas $0,0224 (<0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan intensitas modal akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar $0,002570$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Berdasarkan hasil analisis data, profitabilitas tidak memoderasi hubungan

antara leverage dan konservatisme akuntansi. Variabel interaksi leverage dan profitabilitas ($X1Z$) memiliki koefisien sebesar $-0,023343$ dengan nilai probabilitas $0,4429$ ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis ketiga ($H3$) ditolak.

4. Berdasarkan hasil analisis data, profitabilitas memoderasi hubungan antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi. Variabel interaksi intensitas modal dan profitabilitas ($X2Z$) memiliki koefisien sebesar $0,009982$ dengan nilai probabilitas $0,0414$ ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi. Koefisien interaksi yang positif menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh negatif intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis keempat ($H4$) diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan tetap menerapkan prinsip konservatisme akuntansi secara konsisten, terutama bagi perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi, agar laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi yang wajar dan tidak menyesatkan para pengguna laporan

keuangan.

2. Bagi investor dan kreditur disarankan untuk tidak hanya memperhatikan tingkat leverage perusahaan, tetapi juga memperhatikan struktur aset dan tingkat profitabilitas dalam menilai kualitas laporan keuangan dan tingkat konservatisme perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi konservatisme akuntansi, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, risiko litigasi, kepemilikan manajerial, atau mekanisme corporate governance. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang dan sektor industri dapat diperluas agar hasil penelitian lebih generalizable.
4. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan kajian mengenai konservatisme akuntansi, khususnya terkait peran variabel moderasi dalam model penelitian akuntansi berbasis data panel.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Reza. (2003). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Asy-Syariah.
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economics*.
- Alfina. (2006). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*.
- Angela. (2020). Pengaruh growth opportunity, debt covenant, intensitas modal, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014–2018. Skripsi.
- Ardiansyah, M. F. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Baltagi, B. H. (2018). *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons.
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3–37.
- Basuki, B., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management* (13th–14th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Cahyani, L. R. (2021). Moderasi profitabilitas pada pengaruh capital intensity terhadap konservatisme akuntansi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Chan, L. K. C., et al. (1992). Earnings and stock returns. *Journal of Business*. Detik Finance. (2019). Kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.
- Dewi, N. K., & Rahmawati. (2020). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 23–34.
- Fala, D., & Suryani, A. (2018). Pengaruh intensitas modal, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2), 101–112.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Fawzi, A. L. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018–2020. Skripsi.
- Ghosh, S. (2011). Capital intensity and firm performance: Evidence from India. *International Journal of Financial Management*, 1(2), 23–30.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan, dan Carla Hayn. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics* 29, no. 3 (2000): 287–320.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hamid, R. S., et al. (2020). *Panduan praktis ekonometrika: Konsep dasar dan penerapan menggunakan Eviews 10*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Handayani, I. N. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harista, V. P., dkk. (2022). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Soetomo Accounting Review*, 2(2), 312–320.
- Herlina, S. (2020). Profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara leverage dan konservatisme akuntansi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hillman, A. J., Keim, G. D., & Schuler, D. (2004). Corporate political activity. *Journal of Management*, 30(6), 837–857.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2009). *Introduction to Management Accounting* (15th ed.). Pearson Education.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswati, K., dkk. (2023). Pengaruh tingkat aktivitas eksplorasi, ukuran perusahaan dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 11(2).
- Lara, J. M. G., et al. (2005). Board characteristics and accounting conservatism. *European Accounting Review*.
- Lutfiana, A. R. (2019). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Martani, D., & Dini. (2010). Konservatisme akuntansi dan arus kas operasi. *Jurnal Akuntansi*.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147–175.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Industri Jasa Keuangan – Sektor Transportasi Pasca Pandemi*.
- Penman, S. H., & Zhang, X. J. (2002). Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns. *The Accounting Review*, 77(2), 237–264.
- Prasetyo, A. W. (2019). Pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Putra, I. W. D. (2020). Pengaruh financial distress, leverage, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3507–3520.
- Putri, A. R. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Putri, A. W., & Rohman, A. (2019). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Rahmanita, S., dkk. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Sari, D. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Savitri, E., dkk. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Education.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Yuliana, R. D. (2019). Pengaruh capital intensity, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zhang, J. (2008). The contracting benefits of accounting conservatism. *Journal of Accounting and Economics*.